

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, *earnings persistence*, dan risiko idiosinkratik. Penelitian ini juga menggunakan pemoderasi berupa komisaris independen yang digunakan untuk melihat pengaruh komisaris independen dalam memoderasi hubungan antara *earnings strategy* dan risiko idiosinkratik terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terindeks Kompas100 dan terdaftar di BEI pada tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menyertakan 207 sampel perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Pada dasarnya investor lebih tertarik untuk melihat laba dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini

dikarenakan investor melakukan investasi bukan untuk mencari keuntungan jangka panjang, namun investor lebih cenderung ingin memperoleh *capital gain*. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi juga cenderung menggunakan sumber dayanya untuk melakukan ekspansi perusahaan ataupun berinvestasi pada aset tetap untuk menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, keuntungan perusahaan akan dialihkan untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan dibagikan kepada investor atau pemegang saham.

2. *Earnings persistence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Laba yang persisten mencerminkan laba perusahaan yang berkualitas. Laba perusahaan yang berkualitas menunjukkan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan tersebut mampu menjanjikan return bagi investor.
3. Risiko idiosinkratik berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Risiko idiosinkratik bisa menjadi prediktor yang baik dalam memperkirakan kecondongan dari keuntungan yang diharapkan. Risiko idiosinkratik lebih berpengaruh terhadap imbal hasil dibandingkan dengan risiko pasar. Apabila risiko idiosinkratik suatu perusahaan tinggi, maka ekspektasi return yang didapat oleh investor juga tinggi. Hal ini merupakan sinyal positif bagi pasar sehingga mampu meningkatkan reaksi pasar.
4. *Good corporate governance* mampu mengeskalasi hubungan antara *growth opportunity* terhadap ERC tetapi tidak mengeskalasi hubungan antara

earnings persistence dan risiko idiosinkratik terhadap ERC. Komisaris independen diharapkan mampu mengawasi kinerja manajemen secara objektif untuk kebaikan perusahaan. Pelaporan terkait peluang pertumbuhan perusahaan perlu disajikan oleh manajemen secara relevan. Keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan mencerminkan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* di suatu perusahaan memberikan sinyal positif bagi kepada investor terhadap perusahaan tersebut

Keberadaan komisaris independen diduga belum mampu melaksanakan tugasnya dalam memantau kinerja manajemen sehingga kepercayaan pelaku pasar terhadap komisaris independen pada perusahaan rendah. Sementara itu biaya untuk membayar komisaris independen tetap dilakukan yang berakibat pada persistensi laba menurun sehingga respon pasar juga ikut menurun.

4.2 Keterbatasan

Dalam proses penyusunan KTTA peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memakai sampel dengan periode waktu 3 tahun saja yaitu dari 2019-2021. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan rentang waktu yang lebih panjang

2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh *growth opportunity*, *earnings persistence* dan risiko idiosinkratik terhadap ERC. Di penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti *income smoothing*, *voluntary disclosure*, profitabilitas, dan sebagainya
3. Dalam penelitian ini, variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang kecil dalam menjelaskan variabel *Earnings Response Coefficient*, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya yang hanya sebesar 34%.

4.3 Saran

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kebijakan operasional dan investasi perusahaannya sehingga mampu menambah minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan
2. Bagi investor dan calon investor
Penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi investor agar mengerti bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *earnings response coefficient* sehingga dengan mengetahui faktor-faktor tersebut investor dapat secara bijak membuat keputusan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel dengan memakai sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu penelitian selanjutnya juga bisa memperpanjang periode penelitian untuk melihat pergerakan *earnings response coefficient*. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.